

## ABSTRAK

Asap rokok dapat meningkatkan terjadinya berbagai komplikasi seperti abortus, gangguan perkembangan janin, dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Di Jawa Timur, prevalensi BBLR per 1000 kelahiran bayi pada tahun 2007 masih melebihi target yaitu sebesar 10,20%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara ibu hamil perokok pasif dan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu nifas yang melahirkan bayi BBLR sebanyak 41 orang dan besar sampel sebanyak 37 orang. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini variabel independen-nya adalah ibu nifas perokok pasif dan variabel dependen-nya adalah kejadian BBLR.

Hasil penelitian dari 37 responden diperoleh 32 ibu nifas perokok pasif yang melahirkan bayi BBLR kategori kecil masa kehamilan sebanyak 23 ibu nifas (71,88%) dan yang melahirkan bayi BBLR kategori sesuai masa kehamilan sebanyak 9 ibu nifas (28,12%). Selanjutnya dilakukan uji *fisher's exact* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan  $P = 0,042$  jadi  $P < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara ibu nifas perokok pasif dan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ibu hamil perokok pasif beresiko melahirkan bayi BBLR. Diharapkan ibu hamil menghindari paparan asap rokok dan para tenaga kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada ibu hamil perokok pasif.

Kata Kunci : Ibu Nifas Perokok Pasif, Kejadian BBLR